

**PERBEDAAN PENGARUH METODE DEDUKTIF DAN INDUKTIF  
TERHADAP KETERAMPILAN SERVIS ATAS BOLAVOLI  
(Studi pada Siswa Putra Kelas X SMA N 1 Talamau)**

**SKRIPSI**

**Diajukan sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu  
di Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang**



**Oleh :**

**FERAWATI  
NIM/BP 89559/2007**

**PENDIDIKAN KEPELATIHAN OLAHRAGA  
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

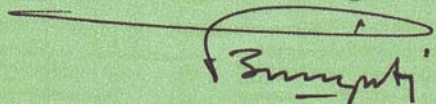
**2011**

**HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI**

**Judul** : Perbedaan Pengaruh Metode Deduktif dan Induktif Terhadap Keterampilan Servis Atas Bolavoli  
**Nama** : Ferawati  
**Nim** : 89559  
**Program Studi** : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
**Jurusan** : Pendidikan Kepelatihan  
**Fakultas** : Ilmu Keolahragaan

Padang, 4 Agustus 2011

**Pembimbing I**



Prof. Dr. Sayuti Syahara, M.S., AIFO

NIP. 19500521 197903 1 001

**Pembimbing II**



Drs. Hermanzoni, M.Pd.

NIP. 19610414 198603 1 007

**Mengetahui**  
**Ketua Jurusan**  
**Pendidikan Kepelatihan**



Drs. Yendrizal, M.Pd.

NIP. 19611113 198703 1 004

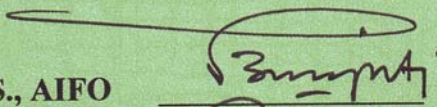
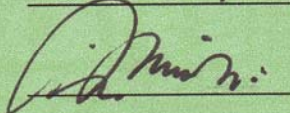

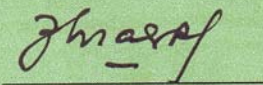
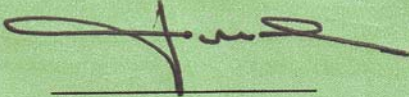
**HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI**

**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi  
Program Studi Pendidikan Kepelatihan Olahraga Jurusan Kepelatihan  
Fakultas Ilmu Keolahragaan  
Universitas Negeri Padang**

**Perbedaan Pengaruh Metode Deduktif dan Induktif  
Terhadap Keterampilan Servis Atas Bolavoli  
(Studi Pada Siswa Kelas X SMAN 1 Talamau)**

**Nama : Ferawati  
BP/NIM : 2007/89559  
Program Studi : Pendidikan Kepelatihan Olahraga  
Jurusan : Kepelatihan  
Fakultas : Ilmu Keolahragaan**

**Padang, 4 Agustus 2011**

<b>Tim Penguji</b>	<b>Nama</b>	<b>Tanda Tangan</b>
1. Ketua	: Prof. Dr. Sayuti Syahara, M.S., AIFO	
2. Sekretaris	: Drs. Hermanzoni, M.Pd	
3. Anggota	: Drs. Hendri Irawadi, M.Pd	
4. Anggota	: Drs. Masrun, M.Kes., AIFO	
5. Anggota	: Drs. Donie, M.Pd	

## ABSTRAK

### Perbedaan Pengaruh Metode Deduktif dan Induktif Terhadap Keterampilan Servis atas Bolavoli.

OLEH : Ferawati, / 2011

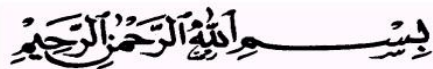
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode deduktif terhadap keterampilan servis atas bolavoli, mengetahui pengaruh metode induktif terhadap keterampilan servis atas bolavoli, dan mengetahui perbedaan pengaruh antara metode deduktif dan induktif terhadap keterampilan servis atas bolavoli. Populasi dari penelitian ini adalah siswa putra kelas X SMAN 1 Talamau yang berjumlah 69 siswa. Sampel pada penelitian ini berjumlah 34 siswa, pengambilan sampel menggunakan teknik *proposional purposive random sampling*. Metode deduktif dan induktif terhadap keterampilan servis atas bolavoli diukur dengan sasaran servis Aapher.

Penelitian ini adalah penelitian eksperimen. Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah 1) metode latihan deduktif dapat meningkatkan keterampilan servis atas bolavoli, 2) metode latihan induktif dapat meningkatkan keterampilan servis atas bolavoli, dan 3) terdapat perbedaan berarti antara metode deduktif dan induktif terhadap keterampilan servis atas bolavoli. Variabel-variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas adalah metode deduktif dan metode induktif, sedangkan variabel terikatnya keterampilan servis atas bolavoli.

Analisis data yang digunakan rumus uji t, hasil penelitian adalah: 1) diperoleh  $t_{hitung} = 5,68 > t_{tabel} = 2,12$ , artinya metode deduktif meningkatkan keterampilan servis atas secara signifikan. 2) diperoleh  $t_{hitung} = 0,72 < t_{tabel} = 2,12$ , artinya metode induktif tidak dapat meningkatkan hasil keterampilan servis atas secara signifikan. 3) secara rata-rata kedua metode terdapat peningkatan, akan tetapi setelah uji t, hasilnya metode deduktif lebih efektif dalam meningkatkan keterampilan servis atas dibandingkan metode induktif.

Berdasarkan dari hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan bahwa metode deduktif lebih berpengaruh atau signifikan diterapkan kepada siswa untuk keterampilan servis atas bolavoli.

## KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, penulis mengucapkan puji syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis bisa menyelesaikan proposal ini. Salawat beriring salam penulis sampaikan pada nabi Muhammad SAW.

Penelitian yang berjudul “ Perbedaan Pengaruh Metode Deduktif dan Induktif Terhadap Keterampilan Servis Atas Bolavoli” penulis ajukan untuk memenuhi persyaratan menyelesaikan program studi S1 pada jurusan Pendidikan Keperawatan FIK UNP. Penyelesaian proposal ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Drs. H. Syahrial Bachtiar, M.Pd. selaku dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Padang.
2. Drs. Yendrizal, M.Pd. selaku ketua Jurusan Keperawatan Olahraga.
3. Prof. Dr. Sayuti Syahara, M.S., AIFO. sebagai pembimbing I yang telah mengarahkan dan membimbing penulis sehingga skripsi ini selesai.
4. Drs. Hermanzoni, M.Pd. sebagai pembimbing II yang telah membantu dan mengarahkan penulis selama penulisan skripsi.
5. Drs. Masrun, M.Kes., AIFO., sebagai dosen kontributor yang telah memberikan saran dan kritikan untuk kesempurnaan skripsi ini.
6. Drs. Hendri Irawadi, M.Pd., sebagai dosen kontributor yang telah memberikan saran dan kritikan untuk kesempurnaan skripsi ini.

7. **Drs. Donie, M.Pd.,** sebagai dosen Kontributor yang telah memberikan saran dan kritikan untuk kesempurnaan skripsi ini.
8. **Drs. Mailius,** sebagai guru penjasorkes SMAN 1 Talamau yang telah membantu pelaksanaan penelitian.
9. **Kepala sekolah SMAN 1 Talamau** tempat penelitian.
10. **Siswa putra kelas X SMAN 1 Talamau** sebagai sampel penelitian

Teristimewa untuk kedua orangtua, ayahanda Amril dan ibunda Maidawati dan ibuk Armalia serta saudaraku yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta semua pihak yang telah memberikan masukan dalam perbaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Kritik dan saran yang membangun penulis harapkan dari pembaca untuk kesempurnaan dimasa yang akan datang. Atas perhatian pembaca, penulis mengucapkan terima kasih.

**Padang, 4 Agustus 2011**

**Penulis**

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI.....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>iii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah .....	7
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II. KERANGKA TEORITIS .....</b>	<b>10</b>
A. Kajian Teori .....	10
1. Hakekat Metode Pembelajaran .....	10
a. Metode Deduktif.....	10
b. Metode Induktif.....	15
2. Hakekat Permainan bolavoli.....	21
3. Hakekat servis Atas .....	23
B. Kerangka Pemikiran.....	28
1. Pengaruh Metode Deduktif terhadap Peningkatan Keterampilan Servis Atas Bolavoli.....	28
2. Pengaruh Metode Induktif terhadap Peningkatan Keterampilan Servis Atas Bolavoli.....	29

3. Perbedaan Efektivitas Metode Deduktif dan Induktif terhadap Keterampilan Servis Atas Bolavoli.....	29
C. Hipotesis .....	31
<b>BAB III. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>32</b>
A. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian .....	32
B. Populasi dan Sampel .....	33
C. Definisi Operasional .....	35
D. Jenis dan Sumber Data.....	36
E. Instrumen Penelitian .....	36
F. Teknik Pengumpulan Data.....	38
G. Teknik Analisis Data.....	40
<b>BAB IV. HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>41</b>
A. Deskripsi Data.....	41
1. Metode Deduktif.....	41
2. Metode Induktif.....	42
B. Analisis Data .....	42
1. Pengujian Persyaratan Analisis.....	42
a. Uji Normalitas.....	43
b. Uji Homogenitas.....	43
2. Pengujian Hipotesis.....	44
a. Uji Hipotesis Pertama.....	45
b. Uji Hipotesis Kedua.....	45
c. Uji Hipotesis Ketiga.....	46
C. Pembahasan .....	47
<b>BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>50</b>
A. Kesimpulan .....	50
B. Keterbatasan Penelitian.....	51
C. Saran .....	51
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>52</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>		<b>Halaman</b>
1	Kelebihan dan Kekurangan Metode Deduktif .....	21
2	Kelebihan dan Kekurangan Metode Induktif .....	27
3	Rekapitulasi Jumlah Siswa Kelas X SMAN 1 Talamau.....	34
4	Rangkuman Hasil Uji Normalitas.....	43
5	Rangkuman Uji Homogenitas.....	44
6	Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 1.....	45
7	Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 2.....	46
8	Rangkuman Hasil Analisis Hipotesis 3.....	47
9	Rerata Peningkatan Keterampilan Servis Atas.....	49

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
1. Perkenaan Bola dengan Tangan Saat Melakukan Servis Atas.....	14
2. Fase Persiapan Servis Atas.....	15
3. Fase Pelaksanaan Servis Atas.....	16
4. Kerangka Berpikir Menggunakan Metode Deduktif dan Induktif.....	30

## DAFTAR LAMPIRAN

<b>Lampiran</b>	<b>Halaman</b>
1 Metode Pembelajaran Deduktif .....	53
2 Metode Pembelajaran Induktif.....	66
3 Data Tes Awal dan Tes akhir Metode Dedukti.....	79
4 Data Tes Awal dan Tes Akhir Metode Induktif.....	80
5 Analisis Uji Normalitas Tes Awal Metode Deduktif.....	81
6 Analisis Uji Normalitas Tes Akhir Metode Deduktif.....	82
7 Analisis Uji Normalitas Tes Awal Metode Induktif.....	83
8 Analisis Uji Normalitas Tes Akhir Metode Induktif.....	84
9 Uji Homogenitas Tes Awal.....	86
10 Uji Homogenitas Tes Akhir.....	87
11 Analisis Hipotesis 1. ....	88
12 Analisis Hipotesis 2.....	89
13 Analisis Hipotesis 3.....	90
14 Dokumentasi Penelitian.....	91
Surat Penelitian	
Rekomendasi Izin Penelitian	
Surat Keterangan	

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Olahraga adalah bagian dari aktivitas sehari-hari manusia yang berguna membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Perkembangan olahraga sampai saat ini telah memberikan kontribusi yang positif dan nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Di samping itu, olahraga juga turut memberikan andil yang besar bagi peningkatan kemampuan bangsa dalam melaksanakan sistem pembangunan yang berkelanjutan.

Di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional, dijelaskan bahwa:

“Keolahragaan nasional diselenggarakan berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 bahwa keolahragaan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan jasmani, rohani, dan sosial serta membentuk watak dan kepribadian bangsa yang bermartabat, keolahragaan nasional bertujuan memelihara dan meningkatkan kesehatan dan kebugaran, prestasi, kualitas manusia, menanamkan nilai moral dan akhlak yang mulia, sportivitas, disiplin, mempererat dan membina persatuan dan kesatuan bangsa, memperkuat ketahanan nasional, serta mengangkat harkat, martabat dan kehormatan bangsa (2005:6)”

Implementasi UU tentang sistem keolahragaan nasional telah diserap pada mata pelajaran pendidikan kesegaran jasmani olahraga dan kesehatan (Penjasorkes) di sekolah, baik tingkat dasar (SD) hingga tingkat menengah (SMP dan SMA sederajat). Hal ini dibuktikan dengan semakin diperhatikannya Penjasorkes dalam proses pembelajaran di setiap jenjang sekolah (SD, SMP, dan SMA).

Pembelajaran Penjasorkes diarahkan untuk mengembangkan keterampilan gerak dan keterampilan teknik serta strategi berbagai permainan dan olahraga, aktivitas pengembangan, senam, aktivitas ritmik, akuatik, dan pendidikan luar kelas. Pembelajaran Penjasorkes ini dapat mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani. Oleh karena itu aktivitas jasmani dan lingkungan harus mampu menyediakan situasi yang mencukupi untuk proses perkembangan anak. Untuk mencapai proses perkembangan tersebut dituangkan dalam tujuan pembelajaran penjasorkes berdasarkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dalam Gusril (1:2009) adalah: “membantu siswa dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), dan sikap (afektif) dalam proses pembelajarannya mengutamakan aktivitas jasmani dan pembinaan pola hidup sehat”. Hal di atas juga dengan BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan) dalam prinsip pengembangan silabus KTSP mata pelajaran penjasorkes pada poin menyeluruh nomor delapan yang mengatakan bahwa “komponen silabus mencakup keseluruhan ranah kompetensi (kognitif, afektif, psikomotor)”. Walaupun mata pelajaran penjasorkes lebih menitikberatkan pada aspek psikomotor, bukan berarti aspek afektif dan kognitif peserta didik diabaikan. Aspek psikomotor berupa kemampuan gerak dan keterampilan berbagai macam permainan dan olahraga.

Salah satu kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik khususnya dalam aspek permainan dan olahraga adalah keterampilan bermain, salah satunya cabang olahraga bolavoli. Permainan olahraga bolavoli menuntut siswa

untuk mampu melakukan berbagai teknik dasar dalam bolavoli. Teknik dasar yang harus dikuasai siswa dalam permainan bola voli adalah 1) servis, 2) passing, 3) smash, 4) blok (bendungan). Dari keempat teknik ini, keterampilan awal yang harus dikuasai siswa adalah servis karena servis dilakukan untuk mengawali permainan dan merupakan serangan awal dalam permainan bola voli. Secara umum teknik dasar servis dibedakan atas servis bawah (*underhand service*) dan servis atas (*overhand service*).

Servis adalah pukulan awal untuk dimulainya suatu permainan, tetapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk memperoleh nilai. Bertitik tolak dari pentingnya peranan servis maka diciptakan bermacam-macam servis. Pada prinsip pengembangan silabus mata pelajaran penjasorkes poin kedua relevan mengatakan materi yang diberikan guru harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Pada semester dua kelas sepuluh materi bolavoli telah diajarkan teknik dasar smash untuk itu sebelum masuk pada materi smash peserta didik harus menguasai teknik servis atas. Peserta didik akan mengalami kesulitan belajar gerakan smash jika peserta didik belum teknik servis atas dengan benar. Servis atas sangat berpengaruh dalam permainan bolavoli. Servis atas merupakan salah satu pukulan pertama untuk memulai permainan bolavoli yang dilakukan dengan cara berdiri di belakang garis akhir dan antara perpanjangan garis samping. Servis atas memerlukan teknik memukul yang baik, sehingga pada saat bermain atau bertanding bisa jadi salah satu serangan untuk mematikan bola di pihak lawan.

Keberhasilan dalam proses belajar-mengajar merupakan muara akhir dari tujuan pembelajaran. Banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam

pencapaian tujuan proses belajar mengajar. Diantaranya guru harus mampu mengemas materi pelajaran dengan sedemikian rupa sehingga menarik untuk peserta didik. Setiap pokok bahasan mempunyai tingkat kesulitan yang berbeda, maka guru dituntut untuk mampu menyederhanakan gerakan yang sulit melalui pendekatan belajar yang sistematis dan memodifikasi alat dan lapangan sehingga peserta didik tidak mengalami kesulitan. Disamping itu guru harus mampu menganalisis tuntutan kurikulum, apa-apa cabang olahraga yang akan diajarkan, berapa waktu yang disediakan dalam satu semester. Dari pengamatan penulis selama mengikuti Program Pengalaman Lapangan Kependidikan (PPL-K) dan praktik melatih pada sekolah latihan. Penulis melihat bahwa faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam proses mengajar di antaranya: (1) faktor rasio sarana dan prasarana yang tersedia dengan jumlah siswa hal ini berpengaruh terhadap frekuensi dan repetisi melakukan servis atas. Seharusnya jumlah bola yang tersedia dengan jumlah siswa 1 : 6. Ini perbandingan minimal. Demikian juga dengan ketersediaan lapangan voli di sekolah. Masih ditemukan sekolah-sekolah yang belum dilengkapi dengan fasilitas lapangan voli. (2) faktor waktu pertemuan pembelajaran bola voli. Waktu yang tersedia dalam kurikulum SMA sangat terbatas khususnya pada permainan bola voli. Ini berimplikasi terhadap keterampilan siswa dalam melakukan servis atas. (3) metode yang digunakan guru dalam menyampaikan materi yang diberikan kepada siswa. Kemampuan guru dalam menetapkan metode yang digunakan sangatlah berperan penting dalam proses belajar mengajar. Melalui metode yang tepat, maka tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik. Sebaliknya, apabila guru salah menerapkan metode pengajaran,

maka akan berdampak pada akhir hasil yang diharapkan. (4) faktor teknik, selama ini guru kurang memperhatikan teknik saat melakukan servis atas, seperti posisi awal saat melakukan servis, perkenaan tangan dengan bola. (5) faktor ketekunan dan bakat siswa dalam mengikuti pembelajaran olahraga khususnya pada servis atas.

Dalam hal ini dengan menggunakan metode yang tepat maka tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam kurikulum dapat tercapai. Metode adalah “cara-cara mengajar khusus yang digunakan dalam mengelola pengetahuan, prinsip-prinsip, norma-norma, peraturan-peraturan yang berlaku dalam pendidikan olahraga atau semua yang penting dalam proses belajar motorik untuk tercapainya keefektifan dalam belajar” (Chairuddin, 1999:39). Oleh karena itu, perlu kiranya metode pengajaran yang akan diterapkan diperhatikan dengan seksama oleh guru, khususnya dalam pembelajaran Penjasorkes.

Bila dikaitkan dengan perubahan yang sering terjadi pada kurikulum yang dikembangkan maka tujuan utama perubahan tersebut adalah bagaimana menciptakan anak didik yang berkualitas dan siap bersaing dengan membekali berbagai kompetensi. Namun demikian, apabila perubahan kurikulum tersebut tidak disertai dengan perubahan cara mengajar, maka mustahil cita-cita tersebut dapat tercapai.

Berbagai metode telah dikembangkan oleh para pakar pendidikan. Dikembangkannya metode-metode dalam pengajaran tidak lain tujuannya adalah bagaimana cara menyampaikan materi pembelajaran secara efektif dan efisien. Sehingga hasil akhir yang didapat maksimal. Kemaksimalan di sini



ditandai dengan keberhasilan peserta didik menyerap materi yang diberikan oleh tenaga pendidik. Salah satu metode yang telah dikembangkan dalam dunia pendidikan pada saat sekarang ini adalah metode deduktif dan metode induktif

Metode deduktif merupakan suatu metode mengajar dimana guru dalam mengajar melalui langkah-langkah demonstrasi, penjelasan, petunjuk gerakan, bantuan gerakan, koreksi, berlatih, dan penerapan. Sedangkan metode induktif merupakan metode mengajar dengan konsep belajar harus melalui langkah seperti adanya tugas gerakan, berusaha mencari dan mencoba, menemukan, koreksi, kemudian berlatih dan penerapan (Grossing, dalam Chairuddin, 1999:29-32). Kedua metode ini dapat diterapkan pada proses belajar dan mengajar Penjasorkes. Perbedaan yang mendasar kedua metode ini adalah terletak pada permulaan materi yang diberikan. Misalkan pada metode induktif guru cukup membimbing dan memperhatikan siswa tanpa menjelaskan dan mendemostrasikan pembelajaran secara utuh, sedangkan metode deduktif guru orang yang sudah tahu akan segala yang diajarkan, dalam mengajar akan memperlihatkan bahwa guru sumber segalanya. Siswa harus melakukan semua yang diinstruksikan dan didemonstrasikan guru.

Dari hasil pengamatan peneliti selama praktik melatih di SMA 8 Padang mulai tanggal 12 April sampai dengan 12 Juni 2010, ditemukan permasalahan siswa dalam hal melakukan keterampilan servis atas. Hal ini dapat terlihat saat siswa melakukan servis atas banyak yang tidak tepat, bola keluar, dan bola yang menyangkut pada net dan lain sebagainya. Terdapat berbagai kemungkinan permasalahan ini terjadi, salah satunya disebabkan oleh kesalahan guru menggunakan metode dalam mengajar, cenderung guru masih

menggunakan metode konvensional (guru aktif siswa pasif). Dampak dari kesalahan penggunaan metode ini adalah kemampuan siswa dalam melakukan servis atas bolavoli kurang baik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pengamatan dan analisis latar belakang teridentifikasi bahwa masalah tersebut dapat disebabkan oleh beberapa indikator berikut ini:

1. Apakah sarana dan prasarana berpengaruh terhadap keterampilan servis atas?
2. Apakah waktu tatap muka mempengaruhi keterampilan servis atas?
3. Apakah kemampuan fisik dapat mempengaruhi keterampilan servis atas?
4. Apakah teknik dapat mempengaruhi keterampilan servis atas?
5. Apakah metode deduktif mempengaruhi keterampilan servis atas dalam permainan bolavoli?
6. Apakah metode induktif mempengaruhi keterampilan servis atas dalam permainan bolavoli?
7. Apakah faktor ketekunan siswa mempengaruhi keterampilan servis atas dalam permainan bolavoli?
8. Apakah faktor bakat dari siswa mempengaruhi keterampilan servis atas dalam permainan bolavoli?

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan kajian terhadap sejumlah faktor yang telah teridentifikasi sebelumnya, peneliti membatasi penelitian ini pada keterampilan servis atas permainan bolavoli melalui pendekatan metode deduktif dan induktif.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan batasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yang akan dicari jawabannya dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah metode induktif dapat meningkatkan keterampilan servis atas siswa dalam permainan bolavoli?
2. Apakah metode deduktif dapat meningkatkan keterampilan servis atas siswa dalam permainan bolavoli
3. Metode manakah yang lebih baik diterapkan dalam pembelajaran servis atas bolavoli?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh metode deduktif terhadap keterampilan servis atas bolavoli
2. Pengaruh metode induktif terhadap keterampilan servis atas bolavoli
3. Metode mana yang lebih baik dalam penyampaian materi pembelajaran servis atas bolavoli

#### **F. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat :

1. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di jurusan pendidikan kepelatihan olahraga.
2. Sebagai bahan kajian dan masukan bagi guru olahraga dalam melakukan pembinaan terhadap siswa.
3. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.
4. Menambah wawasan penulis dalam bidang penelitian.

5. Sebagai masukan untuk siswa dalam mengembangkan potensi permainan voli dan memberikan motivasi saat mengikuti pelajaran penjasorkes khususnya pada permainan bola voli.
6. Sebagai bahan bacaan di perpustakaan.

## **BAB II**

### **KERANGKA TEORITIS**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Hakikat Metode Pembelajaran**

###### **a) Metode Deduktif**

Perkembangan zaman menuntut kita untuk lebih berinovasi dan berkreasi dalam menghadapi perubahan yang serba cepat. Demikian pula halnya dengan dunia pendidikan. Berbagai strategi, model serta metoda pengajaran telah dikembangkan. Salah satu tujuan dikembangkannya metode pengajaran ini adalah guna tercapainya tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien. Salah satu metode yang dikembangkan tersebut adalah metode deduktif.

Penerapan metode deduktif dalam proses pembelajaran berdasarkan karakteristik dari berfikir deduktif. Jujun (1993:195) mengatakan berfikir deduktif adalah “Proses pengambilan keputusan yang berdasarkan kepada premis-premis yang sebenarnya telah ditentukan. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa pengambilan suatu keputusan berdasarkan beberapa fakta dan realita yang ada”. Senada dengan pendapat di atas, Soemargono (1992:28) mengatakan bahwa deduktif adalah “Membicarakan cara-cara untuk mencapai kesimpulan-kesimpulan bila lebih dahulu diajukan sejumlah pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan sesuatu hal”. Menurut Rachmad (2008:11) metode deduktif merupakan pendekatan yang mengutamakan penalaran dari umum ke

khusus. Langkah-langkah yang dapat ditempuh dalam model pembelajaran dengan pendekatan deduktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Guru memilih konsep, prinsip aturan yang akan disajikan,
2. Guru menyajikan aturan, prinsip yang bersifat umum, lengkap dengan deefinisi dan contoh-contohnya,
3. Guru menyajikan contoh-contoh khusus agar siswa dapat menyusun hubungan antara keadaan khusus dengan aturan prinsip umum yang didukung oleh media yang cocok.
4. Guru menyajikan bukti-bukti untuk menunjang atau menolak kesimpulan bahwa keadaan umum itu merupakan gambaran dari keadaan khusus.

Langkah-langkah metode deduktif menurut Grossing dalam Chairuddin, 1999:33-34, sebagai berikut:

Langkah pertama: Demonstrasi

Dalam pengajaran penjasorkes demonstrasi diperlukan untuk mengutuhkan persepsi siswa terhadap suatu teknik gerak yang dijelaskan. Untuk memahami gerak yang diajarkan maka setiap gerak didemonstrasikan oleh guru.

Langkah kedua: penjelasan

Guru menerangkan materi yang akan dipelajari serta menerangkan tentang gambaran gerak yang telah didemonstrasikan.

#### Langkah ketiga: petunjuk gerakan

Semua keterangan gerak dan petunjuk yang diberikan guru dibuat seefektif mungkin. Menjelaskan secara pasti berapa sudut gerakan, kecondongan badan, jarak antara kaki, tangan, dsb.

#### Langkah keempat: bantuan gerakan

Bantuan gerakan bertujuan untuk mempermudah gerakan yang sulit dan dapat membagi teknik gerak yang komplet menjadi sub bagian. Bantuan gerakan dapat berupa alat atau orang lain.

#### Langkah kelima: koreksi

Dalam mengajar dengan metode ini, semua koreksi dilakukan oleh guru. Guru dianggap orang yang sudah tahu, guru dapat memberikan koreksi secara benar. Setiap terjadi kesalahan jangan langsung mengoreksi, akan tetapi berikan waktu kepada siswa sesaat untuk dapat membandingkan gerakan yang dilakukan. Setelah itu barulah guru mengoreksi.

#### Langkah keenam: berlatih

Pada langkah ini siswa diberi kesempatan berlatih teknik yang telah diajarkan. Latihan ini merupakan peningkatan keterampilan.

#### Langkah ketujuh: penerapan

Semua yang telah dipelajari dicoba diterapkan dalam situasi yang sesungguhnya.

Dalam pendapat Yudha dalam pendidikan jasmani dan olahraga,

[http://file.upi.edu/Direktori/DUAL\\_MODES/PENJASKES/BBM%201.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/DUAL_MODES/PENJASKES/BBM%201.pdf).

Diunduh tanggal 27 Maret 2011 menyatakan metode deduktif dibagi atas beberapa fase, antara lain:

1. Fase persiapan

Pada tahap ini guru harus melakukan langkah-langkah yang paling utama sebagai berikut:

- a. Menetapkan tujuan-tujuan pengajaran
- b. Mendefinisikan konsep yang akan disampaikan

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini guru menyampaikan abstraksi dan diakhiri dengan contoh-contoh.

3. Tahap evaluasi

Pada ini guru dapat mengevaluasi dengan cara meminta peserta didik untuk membuat prediksi atau penjelasan secara lengkap atau melakukan gerakan secara menyeluruh.

Pada tahap perencanaan di atas sama halnya pada langkah demonstrasi dan penjelasan, serta pada tahap pelaksanaan sama halnya pada langkah petunjuk gerakan, bantuan gerakan, dan koreksi. Sedangkan langkah berlatih dan penerapan sama dengan tahap evaluasi.

Dari pendapat di atas dapat dilihat bahwa metode deduktif dalam mengajar akan memperlihatkan bahwa guru adalah sumber segalanya, artinya guru mencurahkan semua materi dan siswa menerima. Siswa harus melakukan semua yang diinstruksikan guru. Pada metode ini tidak dipersiapkan prosedur yang akan dilaksanakan sehingga tidak memberi ruang gerak bagi siswa untuk membuat keputusan sendiri, tetapi pada sisi



lain tujuan belajar yang ditetapkan akan tercapai. Pada prinsipnya, tujuan metode pengajaran deduktif adalah untuk memperkenalkan/mengajarkan siswa pada sesuatu objek secara keseluruhan (umum). Setelah siswa menerima materi tersebut secara keseluruhan, barulah siswa diberikan materi-materi khusus yang terdapat dalam materi tersebut. Dalam hal ini, diharapkan setelah siswa mengetahui secara keseluruhan terhadap materi yang diberikan, siswa menjadi tertarik untuk mengetahui secara cermat setiap komponen-komponen yang terdapat dalam materi tersebut.

Bagaimanapun juga penerapan metode deduktif dalam pembelajaran atau latihan memiliki kelebihan serta kekurangan. Adapun kelebihan dan kekurangan metode ini dapat dilihat pada tabel berikut;

Tabel 1. Kelebihan dan kekurangan metode deduktif

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Efisien dengan waktu</li> <li>• Pencapaian keterampilan gerak cepat</li> <li>• Tujuan dapat cepat tercapai</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dominasi guru memasung kreativitas siswa</li> <li>• Siswa tidak dapat mengembangkan kreatifitas</li> <li>• Pengalaman motorik terabaikan</li> </ul>

Sumber: Chairuddin (1999: 34)

Dengan demikian penarikan kesimpulan yang diambil secara deduktif merupakan konsekuensi logis dari fakta-fakta yang mendasarinya. Apabila penarikan kesimpulan secara deduktif ini kita aplikasikan pada dunia pendidikan melalui metode deduktif, maka dalam hal ini pengaaplikasiannya dapat berupa penyampaian, pemberian, dan penjelasan materi melalui prinsip-prinsip isi pelajaran, kemudian dijelaskan dalam bentuk penerapannya atau contoh-contohnya dalam situasi tertentu. Metode

ini lebih menekankan pada hasil pembelajaran yang akan dicapai tidak pada proses pembelajaran yang dilaksanakan.

#### **b. Metode Induktif**

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya, bahwa salah satu metode yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran adalah metode induktif. Metode ini berangkat dari karakteristik penalaran induktif. Penalaran induktif bertolak dari hal-hal yang bersifat spesifik ke yang bersifat umum. Dengan kata lain, induktif merupakan cara berpikir untuk menarik kesimpulan yang bersifat individual. Penalaran secara induktif dimulai dengan mengemukakan pertanyaan-pertanyaan yang mempunyai ruang lingkup yang khas dan terbatas dalam menyusun argumentasi dan diakhiri yang bersifat umum (Sulaeman, 1988:169). Sejalan dengan pendapat di atas model pembelajaran induktif merupakan strategi yang direncanakan untuk membantu siswa mengembangkan kemampuan berpikir tingkat tinggi dan kreatif melalui observasi, membandingkan, penemuan pola, dan menggeneralisasikan (Suyatno, 2009:77-78).

Model pembelajaran induktif adalah sebuah pembelajaran yang bersifat langsung tapi sangat efektif untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan keterampilan berpikir kritis (<http://www.id.wikipedia.org/wiki/penalaran>. diunduh tgl 10 Maret 2011). Sedangkan menurut ( Naftali, 2009:1) pendekatan induktif menekankan pada pengamatan dahulu, lalu menarik kesimpulan berdasarkan pengamatan tersebut. Metode ini sering disebut sebagai sebuah pendekatan pengambilan kesimpulan dari khusus menjadi umum.

Pada model pembelajaran induktif guru langsung memberikan presentasi informasi-informasi yang akan memberikan ilustrasi-ilustrasi tentang topik-topik yang akan dipelajari siswa, selanjutnya guru membimbing siswa untuk menemukan pola-pola tertentu dari ilustrasi-ilustrasi yang diberikan. Metode mengajar induktif juga merupakan kemandirian dan *self acting* pada latar depan dan menerima jalan yang berbelit-belit (memutar) pada proses belajar (Djusman dalam Chairuddin 1999:29)

Dengan metode ini efek yang sangat terasa bagi peserta didik yaitu mereka harus aktif dan mengerti dengan langkah-langkah yang harus mereka lalui mulai dari awal pelajaran sampai akhir jam pelajaran. Model pembelajaran induktif menjadi sangat efektif untuk memicu keterlibatan yang lebih mendalam dalam hal proses belajar. Model pembelajaran ini meningkatkan motivasi siswa, apabila guru dapat menciptakan kondisi dan situasi yang kondusif dan siswa merasa aman dan tidak malu/takut mengeluarkan kreatifitasnya.

Model mengajar induktif merupakan suatu metode mengajar dimana konsep kegiatan belajar harus melalui langkah-langkah seperti adanya tugas gerakan, berusaha mencari dan mencoba, menemukan, koreksi, kemudian berlatih dan penerapan. Lebih lengkapnya di bawah ini di jelaskan langkah-langkah metode mengajar induktif menurut Grossing dalam Chairuddin, 1999:30-31 sebagai berikut:

#### Langkah pertama: tugas gerakan

Tugas gerakan merupakan pernyataan awal dari seorang guru pada saat memulai pengajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Tugas gerakan harus berupa masalah yang akan memancing siswa untuk berpikir dan mencoba mencari alternatif pemecahannya. Contohnya untuk bolavoli, ”coba Saudara melemparkan bola dengan satu tangan tanpa memukul bola”. Maksud yang ingin dicapai dengan tugas gerakan di atas yaitu siswa mempelajari teknik servis atas dalam bolavoli.

#### Langkah kedua: mencari dan mencoba

Disini siswa akan mencari semua alternatif pemecahan masalah sebanyak mungkin sesuai dengan kemampuan mereka. Akan terlihat anak berpikir dan berdiskusi secara intensif kemudian aktif mencoba.

#### Langkah ketiga: menemukan pemecahan terbaik

Langkah ini titik puncak pencarian dan penemuan apa yang dicari anak didik sampai pada suatu kesimpulan bahwa mereka telah menemukan yang menurut persepsi mereka benar.

#### Langkah keempat: koreksi

Siswa yang telah menemukan teknik yang benar tadi, mencoba melakukan baik secara individu maupun berkelompok. Bagi siswa yang gerakannya salah maka merekalah yang saling koreksi. Kedudukan guru disini memperhatikan apakah yang dilakukan anak didik sudah benar.

Langkah kelima: berlatih

Setelah gerakan yang dipelajari sudah benar kemudian untuk lebih menguasai keterampilan gerak harus berlatih. Latihan disini tidak sama dengan latihan untuk prestasi.

Langkah keenam: penerapan

Semua yang telah dipelajari dicoba diterapkan dalam situasi yang sesungguhnya.

Dalam pendapat Yudha dalam pendidikan jasmani dan olahraga,

[http://file.upi.edu/Direktori/DUAL\\_MODES/PENJASKES/BBM%201.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/DUAL_MODES/PENJASKES/BBM%201.pdf).

Diunduh tanggal 27 maret 2011 menyatakan metode deduktif dibagi atas beberapa fase, antara lain:

1. Fase persiapan

Pada tahap ini memulainya dengan mempertimbangkan tujuan yang sesuai dengan tujuan yang dicapai dengan metode induktif. Metode ini cocok untuk mencapai tujuan-tujuan sebagai berikut: (a) efektif dalam mengajarkan konsep dan generalisasi; (b) efektif untuk memotivasi peserta didik; dan (c) dapat memaksimalkan peserta didik dalam aktivitas pengajaran

2. Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini diawali dengan penyajian ilustrasi dengan menyajikan salah satu contoh yang telah dipilih guru untuk diajarkan.

### 3. Tahap evaluasi

Pada ini guru harus menyajikan contoh-contoh lainnya untuk diidentifikasi oleh peserta didik. Adapun yang dapat dievaluasi adalah hasil dari materi dan hasil dari proses

Pada tahap perencanaan pada metode induktif sama halnya dengan langkah tugas gerakan, serta pada tahap pelaksanaan sama halnya pada langkah mencari dan mencoba, serta langkah menemukan pemecahan terbaik. Sedangkan langkah koreksi, berlatih dan penerapan sama dengan tahap evaluasi.

Sama halnya dengan metode deduktif, maka metode induktif dapat pula diterapkan dalam pembelajaran pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan. Apabila dilihat dari karakteristik metode induktif, yaitu menyampaikan materi yang dimulai dari yang bersifat khusus ke yang bersifat umum. Penerapan metode induktif dalam pembelajaran servis atas guru terlebih dahulu memberikan tugas gerakan kemudian siswa yang aktif mengulang, mengkoreksi gerakan yang diberikan. dalam hal ini guru harus mendesain materi pelajaran secara menarik, sehingga memancing motivasi dan kreativitas siswa secara maksimal.

Metode pembelajaran induktif memiliki kelebihan dan kekurangan untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Kelebihan dan kekurangan metode induktif sebagai berikut:

Tabel 2. Kelebihan dan kekurangan metode induktif

Kelebihan	Kekurangan
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Siswa lebih aktif</li> <li>• Kreativitas siswa akan lebih berkembang</li> <li>• Siswa lebih mandiri tidak tergantung kepada guru</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tujuan pengajaran sulit tercapai jika penerapan metode salah</li> <li>• Waktu yang diperlukan untuk mencapai tujuan pembelajarn lama</li> <li>• Alat-alat dan media harus ada untuk menunjang</li> <li>• Jika guru tidak tepat mengambil posisi akan berkesan siswa main sendiri sementara guru duduk-duduk atau tidak aktif</li> <li>• Budaya yang kurang mendukung</li> </ul>

Sumber: Chairuddin (1999:31)

Dalam pengajaran penjasorkes metode pembelajaran deduktif dan induktif sangat baik digunakan sebagai variasi dalam menyampaikan pembelajaran kepada peseerta didik. Sebagaimana yang Lutan (1988) dalam Yudha paparkan bahwa “metode induktif dapat memberikan manfaat dan menyediakan pengalaman untuk memperkaya gerak, sedangkan metode induktif keuntungannya terletak pada sebuah perencanaan kerja dimana kemungkinan pelaksanaan gerak yang salah diperkecil sekecil mungkin”. Jadi perbedaan yang paling mendasar adalah dalam hal prosedur mengajar dimana mengajar deduktif dan induktif bukan dalam apa yang diajarkan tetapi dalam hal cara materi itu diajarkan. Metode induktif lebih menekankan pada proses saat pembelajaran yang dilaksanakan bukan pada hasil yang dicapai yang dicapai saat pembelajaran.

Setelah diuraikan dan dilihat keunggulan dan kekurangan kedua metode tersebut maka penulis menganalisa bahwa metode deduktif lebih baik diterapkan di sekolah untuk mengajar penjasorkes.

## 2. Hakekat Permainan Bolavoli

Salah satu cabang olahraga yang termasuk dalam kurikulum Penjasorkes adalah cabang olahraga bolavoli. Ide dasar permainan bolavoli yaitu memasukkan bola ke daerah lawan melewati suatu rintangan berupa tali atau net. Memvoli artinya memantulkan (memainkan) bola di udara sebelum bola jatuh atau bola menyentuh lantai (Erianti, 2004:2). Permainan bolavoli merupakan permainan beregu (tim), namun sekarang sudah dikembangkan menjadi permainan voli dua lawan dua, satu lawan satu yang lebih mengarah kepada tujuan olahraga rekreasi. Aturan dasar dari permainan bolavoli boleh dimainkan/dipantulkan dengan teman secara bergantian sebanyak tiga kali berturut-turut sebelum bola diseberangkan ke daerah/lapangan lawan. Selanjutnya Bachtiar (1999:27) menambahkan bahwa:

“Ide dasar yang terkandung dalam permainan bolavoli, yaitu permainan beregu, setiap regu berada pada petak lapangan permainan masing-masing, yang dibatasi oleh net dan bola dimainkan dengan dua tangan atau bagian tubuh yang lainnya hilir-mudik melalui atas net secara teratur sampai bola menyentuh lantai (mati) di petak lawan dan mempertahankan bola agar tidak mati di petak sendiri”

Teknik dasar permainan bola voli selalu berkembang sesuai dengan perkembangan pengetahuan dan teknologi dan ilmu-ilmu yang lain. Adapun teknik-teknik dalam permainan bola voli meliputi: (1) servis, (2) *passing*, (3) umpan, (4) *smash*, dan (5) bendungan (M. Yunus, 1992:68). Lebih lanjut



berikut ini dijelaskan secara mendalan tentang teknik-teknik dasar permainan bola voli tersebut.

### 1. Servis

Pada umumnya servis hanya merupakan pukulan pembukaan untuk memulai suatu permainan sesuai dengan kemajuan permainan, teknik servis saat ini hanya sebagai permukaan permainan, tapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk mendapatkan nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan. Menurut M. Yunus (1992:68-69), servis merupakan salah satu teknik dalam permainan bola voli. Pada mulanya servis hanya merupakan pukulan awal untuk dimulainya suatu permainan, tetapi jika ditinjau dari sudut taktik sudah merupakan suatu serangan awal untuk diperoleh nilai agar suatu regu berhasil meraih kemenangan.

### 2. *Passing*

*passing* adalah awal sentuhan bola dan merupakan usaha seorang pemain untuk memainkan bola yang datang pada daerahnya dengan mempergunakan cara tertentu, untuk dimainkan oleh teman seregunya yang biasanya adalah pengumpan untuk diumpankan kepada *smasher* sebagai serangan ke regu lawan.

### 3. Umpan (*set-up*)

Umpan adalah menyajikan bola kepada teman dalam satu regu, yang kemudian diharapkan bola tersebut dapat diserangkan ke daerah lawan dalam bentuk *smash*. Teknik mengumpan pada dasarnya sama dengan teknik *passing*. Letak perbedaannya hanya pada tujuan dan *kurve* jalannya bola. Umpan yang baik harus memenuhi beberapa persyaratan, yakni : a) Bola

harus melambung di atas jaring dengan tenang di daerah serang lapangan sendiri, b) Bola harus berada di atas jaring jaring dengan ketinggian yang cukup agar dapat di *smash* oleh *Smashe*, c) Jarak umpan dengan net sesuai dengan tipe serangan yang diinginkan,

#### 4. *Smash / spike*

*Smash* adalah tindakan memukul bola yang lurus ke bawah sehingga bola akan bergerak dengan cepat dan menukik melewati atas jaring menuju ke lapangan lawan dan akan sulit menerimanya. Penguasaan teknik dasar *smash* dalam permainan bola voli sangat penting, keberhasilan suatu regu dalam memenangkan bola voli banyak ditentukan oleh *smash*. Dalam permainan bola voli *smash* berguna sebagai alat penyerangan yang paling akurat.

#### 5. Bendungan/*block*

Bendungan adalah tindakan membentuk benteng pertahanan untuk menangkis serangan awalan. dan dapat dikatakan bahwa *block* merupakan pertahanan pertama dari serangan dengan cara membendung *smash* tersebut di depan jaring (M. Yunus, 1992:119).

Teknik dasar bolavoli harus betul-betul dikuasai dahulu untuk dapat mengembangkan mutu prestasi permainan bolavoli. Menurut M. Yunus (1992:68) teknik adalah cara melakukan atau melaksanakan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu secara efisien dan efektif.

### 3. Hakekat Keterampilan Servis Atas

Pada awalnya servis hanya sekedar pemberian bola kepada lawan dan setelah bola diterima lawan mulailah permainan bolavoli. Ditinjau dari segi taktik servis merupakan serangan awal untuk memperoleh angka dalam

permainan bolavoli. Untuk itu diciptakan servis sambil menyerang, yaitu servis yang keras, tepat, dan terarah. Hal itu dapat dilihat saat pemegang servis melakukan servis atas. Sejalan dengan yang diungkapkan dalam peraturan PBVSI (2005:31) "servis adalah suatu upaya untuk menempatkan bola ke dalam permainan oleh pemain kanan belakang yang berada di daerah servis". Jadi servis sangat mempunyai peranan penting dalam permainan bolavoli.

Bertolak dari pentingnya kedudukan servis ada beberapa teknik dan variasi servis yang perlu diketahui diantaranya yaitu: 1) *overhand service* (servis atas), 2) *underhand floating service* (servis mengapung tangan bawah), 3) *floating overhand*, 4) *jump service* (servis dengan lompatan). Disamping itu, dari keempat teknik dan variasi servis di atas, servis atas merupakan suatu keterampilan yang sangat efektif dilakukan untuk memulai permainan bolavoli karena merupakan sumbangan utama dalam permainan bolavoli. Servis atas dilakukan dengan cara memukul bola yang dilambungkan di atas kepala atau bisa juga di atas depan bahu. Adapun bola yang dipukul harus melewati net dan masuk atau mati di lapangan lawan. Untuk dapat melakukan servis atas dengan baik, terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan, setiap elemen-elemen harus dikuasai dengan baik. Elemen-elemen tersebut terbagi atas tiga fase yaitu awal, inti, dan akhir. Fase-fase dalam melakukan servis atas antara lain;

a. Sikap permulaan (fase awal)

Sikap berdiri dengan kaki kiri berada lebih ke depan daripada kaki kanan dan kedua lutut ditekuk. Tangan kiri dan kanan bersama-sama

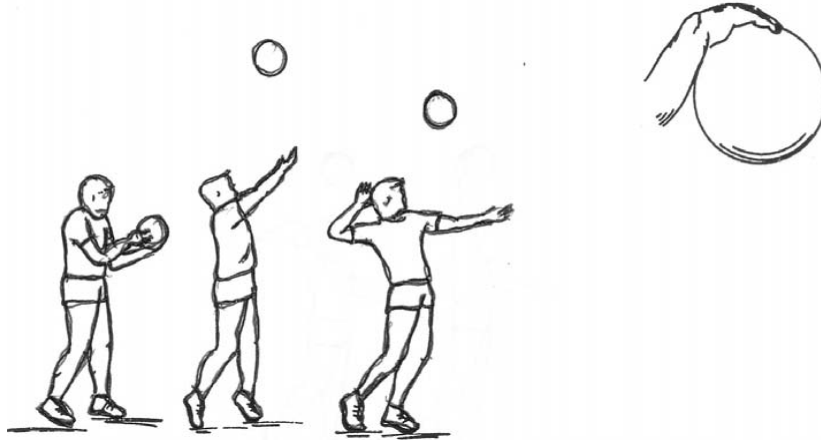
memegang bola, tangan kiri menyangga bola dan tangan kanan memegang bagian atas bola. Bola dilambungkan dengan tangan kiri keatas sampai ketinggian kurang lebih setengah meter diatas kepala tangan kanan segera ditarik ke belakang atas kepala,dengan telapak tangan kanan menghadap kedepan.

b. Gerakan pelaksanaan (fase inti)

Setelah tangan kanan berada di atas belakang kepala dan bola berada sejangkauan tangan maka segera bola dipukul dengan cara memukul seperti melakukan *smash*. Setelah bola berhasil dipukul maka bola akan menjadi di *top spin*. Sewaktu akan melakukan servis perhatikan selalu terpusat pada bola. Lecutan tangan kanan sangat diperlukan di dalam servis atas dan apabila perlu di bantu dengan gerakan togok ke arah depan sehingga bola akan memutar lebih banyak. Pada saat lengan dilecutkan siku jangan sampai ikut tertarik kebawah.

c. Gerakan lanjutan (akhir)

Setelah tangan kanan memukul bola maka dilanjutkan dengan melangkahkkan kaki kanan kedepan untuk menjaga keseimbangan. Untuk lebih jelasnya lihat pada gambar di bawah ini saat perkenaan bola dengan tangan saat melakukan servis atas.



Gambar 1: fase-fase servis atas

Begitu pentingnya peranan servis dalam upaya serangan awal maka ada beberapa taktik melakukan servis atas seperti yang dikemukakan oleh Yunus (1992:138) ;

- a) Arahkan servis pada lawan yang pertahanannya lemah,
- b) arahkan servis ke daerah yang kosong,
- c) arahkan servi pada daerah-daerah pojok lapangan bagian belakang agar lawan sukar mengarahkan pada pengumpannya,
- d) dilakukan servis dengan teknik dan kecepatan yang berganti-ganti agar dapat merusak irama permainan lawan,
- e) arahkan servis pada pemain yang baru saja melakukan kesalahan,
- f) arahkan servis kepada pengumpan, jika pengumpan berada pada posisi belakang yang akan masuk ke depan untuk memberi umpan

Untuk melakukan bentuk latihan dengan metode induktif dan deduktif dalam meningkatkan keterampilan servis atas, hal yang diperlukan sebagai sarana dalam pelaksanaan servis atas adalah alat/ sarana lapangan lengkap dengan net dengan ukuran standar bolavoli.

Bentuk pembelajaran agar siswa dapat melakukan teknik servis atas dengan posisi yang baik sehingga siap untuk melakukan servis atas. Fase-fase servis atas sebagai berikut:

#### 1. Fase Persiapan

- Berdiri di daerah servis dan menghadap lapangan permainan.

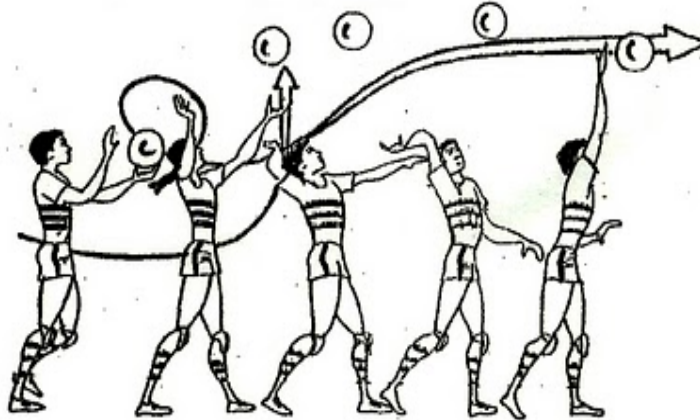
- Posisi kaki kiri berada di depan dan kaki kanan dibelakang. Bagi yg kidal posisi kaki sebaliknya (kaki kanan di depan dan kaki kiri di belakang). Namun bisa juga dengan kedua kaki sejajar dengan menghadap net.
- Bola dipegang pada tangan kiri (yang kidal sebaliknya pada tangan kanan) setinggi kepala.
- Untuk memukul bola tangan kanan boleh menggenggam atau terbuka.



Gambar 2. Fase persiapan dalam keterampilan servis atas

## 2. Fase pelaksanaan

- Lambungkan bola di depan atas dan lebih tinggi dari kepala.
- Tangan kanan (kidal=kiri) segera memukul bola pada bagian tengah belakang bola.
- Ketika memukul bola pergelangan tangan harus difiksir (dikakukan).



Gambar 3. Fase pelaksanaan

## 3. Fase lanjutan (follow-through)

- Setelah memukul bola, lengan harus segaris dengan gaya yg didorongkan kedepan
- Jika pukulan sangat cepat (keras) dapat dilakukan tanpa follow through.

Penjelasan di atas dikemukakan oleh Wahyu dalam <http://www.Umarhadiwahyu.blogspot.com>. diunduh tanggal 10 Maret 2011)

Berdasarkan taktik dan uraian mengenai servis atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan servis atas adalah kemampuan mengarahkan pukulan pertama ke daerah lapangan lawan dengan sasaran pukulan yang membuat lawan kesulitan menerima atau mengembalikan bola. Untuk dapat melakukan servis atas dengan sempurna (menghasilkan angka) diperlukan latihan-latihan yang dirancang sedemikian rupa. Adapun metode yang dapat dilakukan adalah dengan metode latihan secara deduktif dan induktif. Pada kesempatan ini peneliti mencoba melihat efektivitas metode latihan deduktif dan induktif terhadap hasil latihan servis atas.

## **B. Kerangka Pemikiran**

### **1. Pengaruh Metode Deduktif terhadap Peningkatan Keterampilan Servis Atas Bolavoli**

Karakteristik metode ini adalah pemberian materi pengajaran yang bersifat umum kearah khusus. Dalam pelaksanaannya penerapan metode deduktif dalam penyampaian materi servis atas ditempuh dengan dua tahap. Pertama, penyampaian materi (servis atas) yang bersifat umum, dalam hal ini guru menyajikan materi secara keseluruhan kepada siswa. Sehingga siswa mengenal secara keseluruhan materi yang diberikan. Kedua, guru menyajikan materi yang bersifat khusus berupa fase-fase yang terdapat dalam teknik servis atas, yaitu fase awal (perencanaan), fase inti (pelaksanaan), dan fase akhir. Setelah diberikan secara keseluruhan unsur-

unsur yang terdapat dalam teknik servis atas, diharapkan siswa mampu melakukan servis dengan baik dan benar.

## **2. Pengaruh Metode Induktif terhadap Peningkatan Keterampilan Servis Atas Bolavoli**

Metode induktif adalah penyampaian materi dari yang khusus kearah umum. Dalam pelaksanaan dan penyampaian metode induktif pada pembelajaran materi servis atas bolavoli terdapat dua tahap. Pertama, penyampaian materi servis atas yang bersifat khusus, dalam hal ini guru menyajikan fase-fase yang terdapat dalam teknik servis atas berupa fase awal, inti, dan akhir. Kedua, menyampaikan unsur-unsur pendukung supaya tercapainya fase-fase dalam tahap pertama secara keseluruhan.

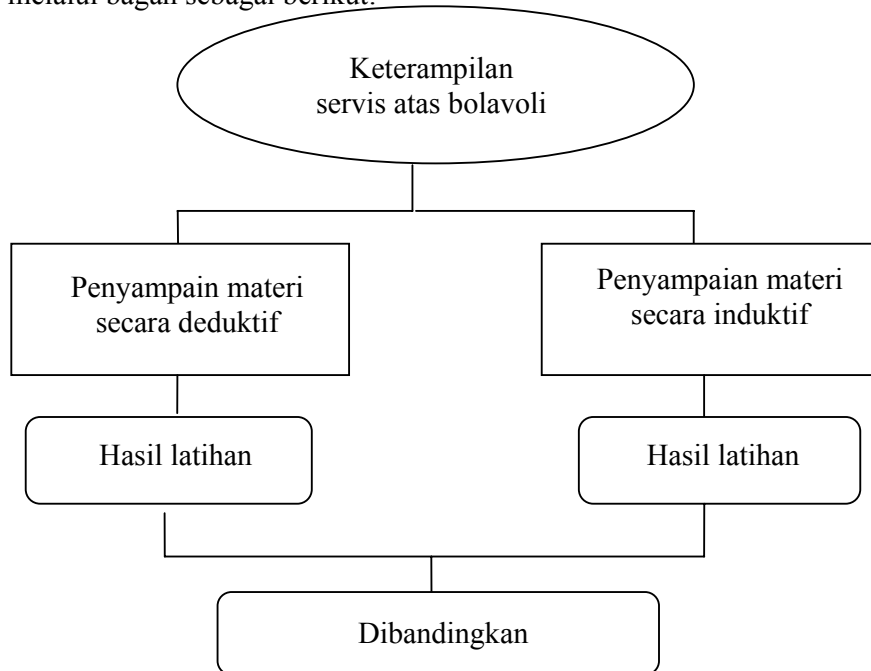
## **3. Perbedaan Efektivitas Metode Deduktif dan Induktif Terhadap Keterampilan Servis Atas Bolavoli**

Sasaran akhir dari sebuah pembelajaran khususnya dalam pembelajaran pendidikan jaman, olahraga dan kesehatan adalah siswa mampu menerapkan/melaksanakan materi yang diberikan secara baik dan benar. Permasalahan yang timbul adalah bagaimana cara guru menyampaikan materi kepada siswa secara efektif dan efisien. Salah satu metode yang dapat diterapkan adalah metode deduktif dan metode induktif. Karakteristik metode deduktif adalah penyampaian materi yang dimulai dari yang bersifat umum kearah yang khusus. Sedangkan metode induktif kebalikan dari deduktif, yaitu penyampaian materi dari yang bersifat khusus kearah umum. Masing-masing metode ini dapat diterapkan dalam pembelajaran Penjasorkes, khususnya dalam penyampaian materi teknik



servis atas. Kedua metode mengajar ini memiliki keuntungan dan kekurangan masing-masing, maka diduga metode (deduktif dan induktif) ini memiliki keefektivitasan yang berbeda satu sama lainnya.

Berdasarkan hal tersebut metode deduktif dan induktif dapat diterapkan dalam pembelajaran servis atas bolavoli. Pertanyaan selanjutnya adalah metode manakah yang lebih efektif yang digunakan dalam penyampaian materi servis atas kepada siswa. Dari penjelasan di atas, maka untuk lebih memahami maksud serta tujuan penelitian ini dapat dijelaskan melalui bagan sebagai berikut:



Gambar 4. Bagan Kerangka berpikir menggunakan metode deduktif dan induktif

Gambaran di atas menunjukkan bahwa penelitian ini terdiri dai tiga variabel, yaitu pemberian materi menggunakan metode secara deduktif (X1) dan pemberian materi menggunakan metode secara induktif (X2),

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang dikemukakan dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode deduktif dapat meningkatkan keterampilan servis atas secara signifikan dan ini terlihat dari peningkatan rata-rata menggunakan metode deduktif. Rata-rata awal servis atas dengan kelompok deduktif sebelum diberi perlakuan diperoleh 23,76, setelah dilakukan perlakuan melalui metode deduktif terjadi peningkatan yaitu 25,35, dan besar peningkatannya sebesar 1,59. Dari hasil analisis metode deduktif meningkatkan keterampilan servis atas secara signifikan dengan hasil analisis yang didapat  $t_{hitung} = 5,68$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,12$ .
2. Metode latihan induktif tidak dapat meningkatkan keterampilan servis atas secara signifikan dan ini terlihat dari hasil analisis yang menunjukkan bahwa  $t_{hitung}$  lebih kecil dari  $t_{tabel}$  ( $0,72 < 2,12$ )
3. Metode latihan dedutif lebih efektif dalam pembelajaran servis atas bolavoli dibandingkan metode induktif. Latihan dengan metode deduktif diperoleh rata-rata awal 23,76, dan akhir 25,35, sedangkan metode induktif diperoleh rata-rata awal sebesar 21,82, dan akhir 22,17. Dari perhitungan tersebut, peningkatan yang lebih besar didapat dengan menggunakan metode deduktif. Meskipun secara sederhana terjadi perbedaan peningkatan pada metode induktif, akan tetapi setelah diuji dengan uji t, yang hasilnya bahwa metode deduktif lebih

efektif dalam meningkatkan keterampilan servis atas bolavoli, dibandingkan dengan metode induktif ditolak kebenarannya.

## **B. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan yang penulis temui saat penelitian adalah:

1. Pada saat dilakukan pembelajaran terkendala dengan keadaan cuaca yang tidak mendukung.
2. Pada saat perlakuan sampel (*treatment*) kurang terkontrol metode induktif.
3. Sarana dan prasarana yang tidak mencukupi.

## **C. Saran**

Berdasarkan kesimpulan penelitian dapat disarankan beberapa hal:

1. Sebaiknya guru penjasorkes disarankan untuk menerapkan metode deduktif secara efektif untuk tercapainya tujuan pembelajaran pada servis atas bolavoli khususnya dan untuk materi penjasorkes lainnya secara umum.
2. Peneliti lain disarankan untuk dapat lagi mengkaji faktor-faktor lainnya yang berhubungan dengan metode pembelajaran.

## DAFTAR RUJUKAN

- Aris, Herman. 2010. Perbedaan Pengaruh Metode Pembelajaran Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Kemampuan Smash Normal ( Laporan Hasil Penelitian). FKIP. Universitas Sebelas Maret: Surakarta.
- Bachtiar. 1999. *Pengetahun Dasar Permainan Bola Voli*. Padang: FPOK IKIP Padang.
- Chairuddin, Hutasuhut. 1999. *Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani/Olahraga*. Padang: FIK UNP.
- Dadang, Sulaeman. 1988. *Teknologi/Metodologi Pengajaran*. Jakarta: Depdikbud.
- Erianti. 2004. *Buku Ajar Bolavoli*. Padang: FIK UNP
- Gusril. 2009. *Model Pembelajaran Motorik Siswa Sekolah Dasar*.  
Padang: FIK UNP
- <http://www.umarhadiyahwu.blogspot.com>. Diunduh tanggal 10 Maret 2011.
- <http://www.wikipedia.org/wiki/penalaran>. Diunduh tanggal 10 Maret 2011.
- Jujun, S. 1993. *Filsafat Ilmu Sebuah Peengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan.
- Margono, S. 2003. *Metodolo Penelitian*. Jakarta: Cipta Rineka.
- M.Yudha, Saputra. 2010. *Pendidikan Jasmani dan Olahraga*.  
[http://file.upi.edu/Direktori/DUAL\\_MODES/PENJASKES/BBM%201.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/DUAL_MODES/PENJASKES/BBM%201.pdf).  
Diunduh tanggal 27 Maret 2011.
- M, Yunus. 1992. *Olahraga Pilihan Bolavoli*. Jakarta: Depdikbud.
- PBVSII. 2005. *Peraturan Permainan Bolavoli*. Jakarta: PBVSII.
- Petunjuk Teknis Pengembangan Silabus dan Contoh/Model Silabus. Mata Pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*.
- Rachmad. 2008. *Meningkatkan Kualitas Matematika di Indonesia*. ( Http:// www. Iatmi.or.id/iatmi/artikel.php. diunduh 10 Maret 2011).
- Ronaldi. 1998. *Pengaruh Metod Latihan Terhadap Prestasi Belajar Grounstroke Dalam Permainan Tennis Lapangan (laporan penelitian)*. FPOK IKIP Padang: Padang.
- Soejono, Soemargono. 1992. *Pengantar filsafat*. Yokyakarta: TW.
- Suharto, Ign. Dkk. 2004. *Perekayasaan metodologi penelitian*.  
NDI Offset: Yogyakarta
- Sumadi, Suryabrata. 2004. *Metodologi penelitian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyatno. 2009. *Menjelajah Pembelajaran Inovatif*. Sidoarjo: Masmedia Buana Pustaka.
- UU RI No.3 Tahun 2005. *Tentang Sistem Keolahragaan Nasional*.
- Yohan, Naftali. *Pendekatan Deduktif dan Induktif*. <http://yohanli.com/>. Diunduh tanggal 10 Maret 2011